

**ANALISIS PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA
PERUSAHAAN YANG MEMBAYARKAN DIVIDEN DAN
PERUSAHAAN YANG TIDAK MEMBAYARKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



Diajukan Oleh

**NURTJAHJO SUDJARI
No. Pokok : 049816047**



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Surabaya,
Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



PROF. DR. SRI MAEMUNAH S., SE



..... saham
..... *stock split* tersebut akan banyak dibeli oleh
..... investor, sehingga likuiditas saham perusahaan-perusahaan tersebut akan
naik. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan *stock split* dan
terdaftar di BEJ selama periode 2000-2002, setelah dilakukan pemilihan sampel
dengan metode *purpose sampling metode* dari 43 perusahaan yang melakukan *stock
split*, maka hanya terdapat 39 perusahaan yang memenuhi syarat untuk diteliti. Hal-
hal yang melatarbelakangi penggolongan sampel menjadi dua kategori, adalah respon
negatif pasar yang menganggap bahwa perusahaan yang tidak membayarkan dividen
tersebut kesulitan likuiditas, sehingga bagaimana mungkin perusahaan tersebut akan
bisa menanggung beban dividen yang besar di masa mendatang. Tetapi ada teori yang
menyatakan bahwa belum tentu perusahaan yang tidak membayarkan dividen tersebut
kesulitan likuiditas, tetapi disebabkan dana tersebut dipakai untuk reinvestasi oleh
perusahaan. Setelah dilakukan uji statistik, maka diperoleh kesimpulan *pertama*
bahwa volume perdagangan sesudah *stock split* lebih tinggi daripada volume
perdagangan sebelum *stock split* baik itu pada perusahaan yang membayarkan
dividen maupun perusahaan yang tidak membayarkan dividen, *kedua* yaitu volume
perdagangan saham sesudah *stock split* pada perusahaan yang tidak membayarkan
dividen lebih tinggi daripada volume perdagangan sesudah *stock split* pada
perusahaan yang membayarkan dividen. Jadi investor-investor cenderung memilih
untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak membayarkan dividen karena saham
perusahaan-perusahaan ini bisa menghasilkan *capital gain* yang tinggi, sehingga
volume perdagangan saham sesudah *stock split* perusahaan yang tidak membayarkan
dividen lebih tinggi daripada perusahaan yang membayarkan dividen.